



Kondisi Masyarakat Terhadap Harmonisasi Masyarakat : Analisis Ilmu, Adat Dan Agama

Ismail Nasution¹, Rizky Fauzie²

¹Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: ✉ ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Tujuan penelitian pada kali ini yaitu untuk melihat kondisi masyarakat terhadap harmonisasi masyarakat antara perbedaan adat dan agama di Indonesia memiliki banyak sekali adat dan budaya yang berbeda-beda akan tetapi sering terjadi di tidak keharmonisan di antara suatu lingkungan dalam suatu masyarakat mereka tidak menghargai akan memiliki suatu adat dan agama yang berbeda dan pada penelitian kali ini saya melakukan penelitian langsung ke Belawan di mana berawan adalah tempat pelosok di mana saya ingin melihat kondisi masyarakat terhadap keharmonisan mereka terhadap perbedaan adat dan agama apakah disini memiliki suatu keharmonisan atau tidak oleh karena itu saya melakukan penelitian langsung pada daerah lingkungan Belawan ini.

Kata Kunci

Masyarakat, Harmonisasi, Ilmu, Adat, Agama

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 1.300 suku bangsa, selain jenis beragam, jumlah populasinya dari setiap suku juga bervariasi, menurut sensus BPS tahun 2010. Dengan catatan di atas, Indonesia merupakan negara yang multietnik dengan dasar-dasar tradisi kebudayaan dan agama yang sangat kuat dan dibangun oleh para leluhur. Dengan perbedaan budaya yang lahir dari leluhur, dari kebudayaan yang berbeda pula yang menyatukan etnis dari berbagai persoalan, karena sejatinya identitas kebudayaan masing-masing etnis memiliki nilai-nilai yang bersifat harmonis.

Multikulturalisme terbentuk dari suatu tatanan masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. Multikulturalisme merupakan akar kata kebudayaan. Secara etimologis multi (banyak), kultur (budaya), dan isme (paham), secara hakiki masyarakat multikultural menurut Choirul Mahfud adalah pengakuan akan martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya masing-masing yang unik. Dengan demikian setiap individu dan kelompok akan merasa di hargai dan bertanggung jawab hidup dalam komunitasnya. Walaupun

multikulturalisme digunakan sebagai pemersatu masyarakat, namun sebagian besar masyarakat kita tidak pernah sadar dengan konsep tersebut. Karena mengkaji multikulturalisme tidak bisa dilepaskan dari persoalan kebudayaan, politik, keadilan, dan penegakan hukum.

Sama halnya dengan masyarakat biasa, masyarakat multikultural memerlukan suatu kebudayaan yang dimiliki secara luas untuk mempertahankannya. Karena melibatkan sejumlah budaya, kebudayaan yang dimiliki secara bersama dapat tumbuh dari interaksi, harus menghormati dan memelihara keanekaragaman, dan mempersatukan mereka melalui jalan hidup yang umum. Bagi orang-orang yang terbiasa memikirkan budaya sebagai keseluruhan yang kurang lebih homogen dan koheren, ide tentang kebudayaan yang terbentuk secara multikultural tidak terlihat koheren atau ganjil. Kenyataannya, kebudayaan semacam itu merupakan fenomena yang cukup lazim dalam setiap masyarakat yang beranekaragam secara kultural. Dalam masyarakat multikultural budaya ialah suatu hal yang selalu bertemu, dan tidak bisa dipisahkan baik secara formal dan secara informal, dalam ruang pribadi maupun publik, disadari dengan rasa ingin tahu, ketidakpahaman atau rasa kagum, mereka tetap saling menyapa, saling memperluas pandangan yang melangsungkan perubahan kecil maupun besar.

Masyarakat multikultur pasti menghadapi dua tuntutan yang saling bertentangan dan perlu menemukan sebuah struktur politik yang memungkinkan masyarakat untuk mendamaikan diri dengan cara adil dan dapat diterima. Struktur politik tersebut dapat memupuk rasa persatuan yang kuat dan kebersamaan di antara warganya, juga sebaliknya, struktur politik tidak boleh berlaku seperti sebuah persatuan komunitas yang dapat mengambil alih dan menjalankan keputusan yang secara kolektif mengikat, mengatur serta melakukan resolusi konflik. Suatu masyarakat multikultur juga tidak dapat mengabaikan tuntutan keanekaragaman. Keanekaragaman adalah fakta yang tidak dapat dilakukan dalam kehidupan kolektif dan tidak bisa diharapkan eksistensinya. Terlebih manusia telah terikat dan dibentuk oleh kebudayaan, penghormatan dasar yang diberikan oleh sesama manusia hingga pada kebudayaan dan komunitas kultural. Penghormatan kepada budaya juga menumbuhkan rasa kesetiaan, memberi rasa percaya diri dan keberanian untuk berinteraksi dengan kebudayaan-kebudayaan lain dan memudahkan untuk berintegrasi ke dalam masyarakat yang lebih besar.

Sementara Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen atau tatanan sosial yang hidup berdampingan, namun membaur dari suatu unit politik. Dalam hal ini terbentuknya etnis dalam suatu masyarakat ada campur tangan dari pemerintah. Kemajemukan harus terus

dirawat oleh bangsa. Karena kemajemukan suatu realita yang tidak bisa hindari dari negara ini, namun dalam kehidupan berkelompok, sebagian banyak yang belum mengetahui akan hal tersebut, atau malah tidak ingin tau akan hal tersebut, kelompok inilah yang disebut ingin menang sendiri dan meninggikan derajatnya. Sikap kelompok seperti ini yang akan menjadi bibit terjadinya sebuah konflik, sekaligus mencerminkan bahwa pemerintah tidak berhasil merawat budaya toleran, alih-alih ini menjadi sebuah ancaman dalam kehidupan dan masa depan negara, sementara substansi agama dan budaya tidak pernah mengajarkan kekerasan, namun setiap terjadi konflik selalu agama dan etnis yang menjadi pemicunya. Masyarakat multietnik atau masyarakat yang majemuk juga tidak bisa dihindari dari suatu konflik, pasalnya dalam masyarakat tersebut telah terbangun struktur- struktur yang membangun kehidupan, seperti ekonomi, budaya, agama dan politik yang semuanya menjadi pemicu terjadinya konflik.

Benar adanya bahwa di dunia ini beragam, tidak berisi satu warna, tetapi kompleks, di samping bermacam-macam dan bertingkat-tingkat, warna juga hampir tak terhingga ; bisa diolah dan di campur dengan warna lain, sehingga membentuk warna baru. Walaupun sudah beribu warna jenis, tetapi masih mungkin menambah warna baru. Jika memperhatikan lukisan, dengan kombinasi langit berwarna biru; pepohonan hijau, di sawah tertanam padi yang menguning, gunung membiru, air di danau memantulkan bayangan pemandangan di atasnya, sinar matahari pagi memerah dan oranye, lukisan alam itu indah.⁸ Idealnya dalam masyarakat Multikultural ialah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat dengan memiliki perbedaan etnis dan budaya, namun penghormatan dalam suatu budaya bagi kelompok etnis masing- masing akan memberika kepercayaan bagi etnis lainnya, sehingga terjalin interaksi yang baik bahkan harmonisasi antar etnis.

Bangsa Indonesia yang di bangun di atas keberagaman/kemajemukan etnis, budaya, agama, bahasa, adat istiadat. Kemajemukan merupakan kekayaan bangsa Indonesia, sesuatu yang sangat unik, yang tidak dimiliki oleh semua negara. Kemajemukan apabila dikelola dengan baik, merupakan kekuatan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Namun ini sekaligus kelemahan, karena sangat rawan dan rentan terhadap konflik, apabila tidak dikelola secara jujur dan tegas. Secara positif harus disyukuri, karena hal itu merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus disyukuri, mengingat 68 tahun kemerdekaan itu sudah kita raih, dengan membangun persatuan menuju kesatuan Indonesia yang padu, bersatu berdasarkan pancasila dan UUD 1945 (Sujanto, 2007:72).

Keberagaman atau kemajemukan masyarakat Indonesia bersifat alamiah dan merupakan sumber kekayaan budaya bangsa yang sudah ada sejak nenek moyang kita. Dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, berbagai perbedaan yang ada, seperti suku, agama, ras atau golongan (SARA), merupakan realita yang seharusnya dipahami dan didayagunakan untuk memajukan bangsa dan negara ini. Persinggungan unsur-unsur SARA secara positif diharapkan justru dapat meningkatkan mutu kehidupan masing-masing unsur, bermanfaat bagi masing-masing pihak, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, masing-masing pihak memiliki keunggulan dalam hal tertentu dari pihak yang lain, sehingga dengan berinteraksi, akan terjadi hubungan yang saling menguntungkan. Produk budaya suatu bangsa yang satu dapat digemari pula oleh suku bangsa lain, yang bukan produk budayanya sendiri.

Menurut Sujanto Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku (lebih dari 500 etnis) yang memiliki beranekaragam adat istiadat, bahasa, budaya, agama, keyakinan dan kepercayaan. Berikut ini adalah profil beberapa Etnis dengan populasi jumlah penduduk yang besar di Indonesia: Pertama, Etnis Jawa merupakan Etnis dengan populasi penduduk terbesar di Indonesia, diperkirakan populasinya mencapai 100 juta jiwa. Sebagian besar populasi Etnis ini berdiam di Pulau Jawa, utamanya Jawa bagian tengah dan timur. Penduduk Etnis Jawa terbesar di hampir seluruh wilayah Indonesia, namun tidak hanya mendiami wilayah Indonesia, penyebaran populasi Etnis ini sudah hampir ke luar negeri, Malaysia, Suriname, dan Belanda adalah beberapa negara di dunia yang penduduknya terdapat populasi Etnis Jawa. Kedua, Etnis Sunda merupakan Etnis kedua yang memiliki populasi penduduk kedua terbesar di Indonesia. Sebagian besar penduduk Etnis Sunda mendiami Pulau Jawa bagian Barat. Ketiga, Etnis Melayu sebagian besar penduduk Etnis Melayu mendiami Pulau Sumatera dan sebagian Kalimantan bagian Barat. Keempat, Etnis Bugis dan Makassar sebagian besar mendiami wilayah selatan Pulau Sulawesi, tepatnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Namun penduduk Etnis Bugis dan Makassar sudah tersebar di hampir seluruh wilayah Indonesia, bahkan mancanegara seperti Malaysia dan Afrika Selatan. Kelima, Etnis Batak sebagian besar penduduk etnis ini berdiam di Provinsi Sumatera Utara. Keenam, Etnis Madura mendiami wilayah Pulau Madura dan sebagian besar Pesisir Timur Pulau Jawa.

Setiap kelompok masyarakat memiliki pola perilaku dan budaya yang sedikit banyak berbeda. Bukan itu saja, kenyataan menunjukkan bahwa Indonesia juga didiami oleh para pendatang yang berasal dari berbagai ras dan suku bangsa yang berbeda dari berbagai penjuru dunia. Kehadiran mereka

dengan berbagai macam budayanya telah menghasilkan bentuk realitas sosial dan budaya yang beragam.

Kota Medan sejak zaman Kerajaan Haru tahun 1258 sudah menjadi tempat pertemuan berbagai kultur bahkan ras seperti: Karo, Melayu (Islam), India, Mandailing, dan Simalungun. Sebagaimana terlihat dalam keadaan Kota Medan sekarang yang dihuni oleh berbagai suku, agama, ras, dan budaya tetapi kondisinya sampai sekarang relatif aman. Sejak zaman Haru hingga sampai tahun 2013 sekarang, Kota Medan yang berarti tempat berkumpul berbagai etnis, masih menjadi tempat berkumpul berbagai ras dan multi etnis yang berbeda-beda. Mengingat pengalamannya yang panjang sebagai melting pot, tidak heran jika hingga saat ini Kota Medan masih dikenal sebagai daerah yang relatif aman dari berbagai kerusuhan antaretnis. Kota Medan tidak sama dengan daerah lain, Kota Medan ini dibangun dengan beragam suku, budaya dan agama yang didasarkan oleh rasa toleransi yang tinggi yang merupakan miniaturnya Indonesia. Keharmonisan yang ditunjukkan oleh Kota Medan tak luput dari peran masyarakatnya yang menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas, nilai-nilai kebersamaan yang mereka miliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2006) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Sedangkan Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain definisi-definisi diatas, ada definisi penelitian kualitatif lainnya seperti yang dikemukakan oleh David Williams (dalam Moleong, 2006) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisi ini menggambarkan bahwa penelitian

kualitatif mengutamakan latar alamiah, agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut diaring dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah saya lakukan terdapat temuan umum dimana temuan umum ini dalam suatu daerah penelitian Tempat saya melakukan penelitian yaitu khususnya pada daerah Belawan tempat daerah saya tinggal disini terdapat banyak sekali masyarakat masyarakat, khususnya berbeda agama dan adat istiadat akan tetapi di dalam lingkungan ini khususnya lingkungan belawan-1 seluruh masyarakat yang berada di dalam lingkungan belawan-1 ini dibidang masih sangat harmonis sekali.

Di dalam lingkungan belawan-1 ini dari hasil analisis yang telah dilakukan . Tidak ada yang bermusuhan satu sama lain. Saya melihat dalam lingkungan ini walaupun banyak sekali berbeda agama contohnya di sini di Belawan terdapat agama Islam, Kristen, Hindu dan Budha akan tetapi disini Saya melihat masyarakat-masyarakat saling hidup berdampingan satu sama lain walaupun berbeda ada agama dan adat istiadat.

Di dalam lingkungan ini juga banyak sekali orang-orang yang bekerja mencari nafkah khususnya pada agama Islam di sini memang banyak sekali orang-orang seperti orang Hindu yang membuka usaha dan mereka merekrut orang-orang seperti kita yaitu agama Islam dalam proses membantu pekerjaannya dan mereka saling membantu satu sama lain antara atasan dengan bawahan. Oleh karena itu tidak pernah terjadinya suatu hambatan-hambatan dalam menjalin keharmonisan di dalam suatu kehidupan dalam masyarakat.

Selain itu temuan umum yang saya dapatkan juga dari proses penelitian saya yang berada di Belawan 1 Saya melihat khususnya pada hari Jumat banyak sekali orang yang bersedekah membagikan nasi atau hal-hal lain yang bermanfaat bagi orang-orang sekitar dalam lingkungan ini. Dan hal tersebutlah yang menjadi suatu dampak keharmonisan dalam suatu lingkungan ini

dikarenakan memang jika kita berbuat baik kepada orang pasti hal baik itu akan kembali kepada kita dan hal tersebut dilakukan masyarakat lawan terhadap kehidupan sehari-hari.

Selain itu temuan umum yang saya dapatkan juga adalah bahwasannya berlawanan satu ini adalah kota yang sudah dikatakan cukup besar dikarenakan memang seperti yang disampaikan diatas banyak sekali orang-orang yang membuka usaha untuk mencari kebutuhan hidupnya masing-masing. Di Belawan Ini juga tidak memandang agama maupun adat-istiadat semuanya saling berkomunikasi satu sama lain dan terjadinya suatu keharmonisan. Hanya saja yang saya temukan dalam proses penelitian saya kali ini memang terdapat suatu ketidak harmonisan di dalam masyarakat Belawan Ini khususnya pada kalangan remaja tidak tahu apa asal usul yang terjadi di antara mereka akan tetapi sering sekali terjadi di sini ketika malam peperangan di antara para remaja khususnya kelompok satu dengan kelompok yang lain. Sampai saat ini temuan yang saya dapatkan atau informasi yang saya dapatkan belum sangat Tepat dan akurat ada yang bilang bahwasanya mereka perang Karena untuk berebut wilayah dan ada juga yang perang karena mereka tidak adanya silaturahmi yang baik antar kelompok lain. Dan hal ini menyebabkan banyak keresahan para masyarakat Belawan ketika malam di saat masyarakat melawan ingin tidur mereka melakukan aksi mereka dengan cara melempar batu ribut dan membawa senjata tajam juga dengan aksi mereka yang meresahkan warga ini dari temuan umum yang saya dapatkan juga akhirnya polisi dan pihak pengaman turun untuk mencegah terjadinya suatu peperangan ini agar tidak terjadinya suatu perpecahan yang lebih besar dan menimbulkan korban jiwa.

Jadi daripada temuan umum yang saya dapatkan adalah memang tidak semua warga di Belawan Ini hidup secara harmonis akan tetapi pasti ada masyarakat yang tidak mempunyai keharmonisan di dalam hidupnya dan tidak hanya pada masyarakat melawan ini saja akan tetapi masyarakat-masyarakat diluar Belawan juga pasti merasakan hal yang sama. Dan oleh karena itu memang masyarakat Belawan Ini dari temuan umum yang telah saya lakukan ini banyak sekali mereka saling membantu satu sama lain walaupun mereka berbeda agama dan adat istiadat tapi kita tetaplah satu yaitu Indonesia karena Indonesia mempunyai simbol Garuda dimana dikatakan Bhinneka Tunggal Ika bahwasannya berbeda-beda tapi tetap satu.

Temuan Khusus Hasil Penelitian

Teman khusus yang saya dapati dari hasil penelitian saya pada hari ini yaitu saya mewawancarai salah satu masyarakat yang berada dalam

lingkungan ini bertanya mengenai harmonisan yang terdapat di dalam suatu lingkungan ini.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh masyarakat dalam suatu tempat lingkungan ini dijelaskan bahwasannya didalam lingkungan ini keharmonisan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain saling terjalin dengan baik satu sama lain dikarenakan disini saling menghargai dan saling membantu ketika ada yang sedang meminta pertolongan.

Pada umumnya pada lingkungan ini sering terlanda banjir ataupun pasang dikarenakan posisi letak lingkungan Belawan yang dekat dengan laut Oleh karena itu ketika Pasang naik akan masuk ke dalam rumah-rumah warga ataupun masyarakat. Oleh karena itu di dalam masyarakat Belawan Ini juga sering membantu satu sama lain contohnya ketika satu masyarakat mempunyai penyedot air untuk mengeluarkan air tersebut kemudian didalam masyarakat lainnya yang tidak mempunyai saling meminjamkan satu sama lain untuk membantu mereka dengan proses yang dilakukan oleh masyarakat bawah ini dengan sistem seperti itu keharmonisan di dalam lingkungan ini selalu terjalin dengan baik tanpa suatu hambatan Apapun yang terjadi di dalamnya.

Keharmonisan yang terjadi pada saat hari raya juga terjadi dalam lingkungan ini dimana ketika masyarakat Islam sedang merayakan hari raya Idul Fitri masyarakat yang non Islam Memberikan suatu bingkisan berupa kue ataupun lain-lain yang dapat dinikmati saat hari raya Idul Fitri dan begitu pula dengan masyarakat Islam ketika sedang ada kegiatan kegiatan ataupun arisan mereka juga memberikan suatu makanan terhadap masyarakat non muslim itu jadi terdapat suatu timbal balik yang terjadi di antara mereka satu sama lain sehingga menciptakan keharmonisan dalam masyarakat ini juga.

Temuan khusus yang saya dapatkan juga menceritakan bahwa keegoisan tidak dapat menciptakan suatu keharmonisan diantara kehidupan masyarakat dalam suatu lingkungan karena sifat egois adalah sifat tidak ingin kalah dari yang lain dan selalu ingin benar Walaupun dia selalu salah Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan terdapat suatu kendala ataupun hambatan ataupun ketidak harmonisan dalam suatu lingkungan terjadi karena keegoisan tersebut dah hal mereka terbukti bersalah tapi dengan sifat keegoisan yang mereka lakukan itu mereka merasa dirinya itu sangat benar dan benar sekali sehingga menciptakan suatu ketidak harmonisan di antara mereka

Selain itu juga di dalam masyarakat Belawan Ini juga dari hasil wawancara yang telah saya lakukan bahwasannya masyarakat melawan ini sudah tidak aman lagi ketika malam hari dikarenakan tindak perilaku kriminal yang terjadi di lingkungan ini. Ketika saya bertanya dengan salah satu narasumber hal ini terjadi dikarenakan tindaknya suatu ekonomi yang sangat

menurun apalagi di era pandemi covid pada saat ini sehingga orang menghalalkan segala cara untuk bisa mendapatkan atau menutupi kebutuhan hidup mereka masing-masing mereka menghalalkan segala cara dan tidak hanya dilakukan di malam hari saja Bahkan mereka nekat melakukan di siang hari. Dan masyarakat dalam lingkungan ini berharap agar tindak kriminal tidak terjadi lagi di daerah ini dikarenakan hal ini akan meresahkan warga yang hendak keluar ketika malam hari kita tidak mengetahui kebutuhan seseorang bahkan orang ada yang harus keluar malam hari ketika ada sesuatu yang mengharuskan ia untuk keluar dan dengan adanya tindak kriminal Ini Mereka takut sehingga mereka tetap berada di rumah walaupun itu terpaksa Oleh karena itu memang tidak harmonis ini harus bisa terjalin satu sama lain diantara masyarakat masyarakat karena kita Manusia adalah makhluk sosial ia tidak bisa hidup sendiri melainkan harus hidup dengan adanya bantuan orang lain Jika kita saling membantu Pasti orang akan membantu kita dan jika kita tidak membantu itu akan menjadi dampak yang buruk bagi kita berikut adalah Pesan yang disampaikan oleh narasumber.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa sannya pada penelitian kali ini tidak terdapat salah satu hambatan apapun yang terjadi di dalam masyarakat Belawan ini dikarenakan di masyarakat Belawan ini seluruhnya menghargai adat dan agama yang berbeda-beda mereka saling menghargai satu sama lain tidak mengoceh atau mengolok-olok agama yang berbeda diantara mereka.

Oleh karena itu pun dalam masyarakat Belawan ini semuanya hidup akur rukun dan bahagia dari perbedaan-perbedaan yang mereka miliki padahal di dalam lingkungan lawan ini terdapat banyak sekali perbedaan dari salah satu agama ja sudah banyak sekali yang berbeda apalagi adat dan istiadat yang terdapat di dalam lingkungan belawan-1 ini. berbicara tentang keharmonisan memang benar di Belawan ini memiliki suatu keharmonisan yang sangat tinggi dan kita bisa dapat menilainya salahku sebagai peneliti hanya akan tetapi keharmonisan itu itu bisa dirangkul dan terjalin di Belawan ini yang sulit untuk menjalin keharmonisan itu adalah ketika di zaman sekarang ini di zaman era pandemi covid 19 di mana setiap masyarakat di bawah ini sulit untuk mencari suatu pekerjaan dan banyak dari mereka yang di PHK dari pekerjaan mereka masing-masing.

Dalam kehidupan kita pasti memiliki suatu kebutuhan salah satunya adalah kebutuhan untuk makan dan minum yaitu kebutuhan sehari-hari kita dan kita membutuhkan beberapa biaya untuk memenuhi itu akan tetapi untuk

sekarang ini suruh itu sulit untuk dipenuhi dia akan lebih covid19 pada saat ini dikarenakan seluruh pekerjaan itu ditutup untuk para masyarakat seperti saya bilang tadi banyak sekali masyarakat yang di-phk ataupun diberhentikan secara tidak layak padahal mereka sangat membutuhkan pekerjaan itu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka masing-masing. Dan dari hal itu maka diberlakukan ini terjadi kericuhan di mana banyak sekali pembegalan rampok dan lain-lain oleh karena itu dari hasil pembahasan ini dapat kita simpulkan bahwa sannya nya untuk mengatasi hal ini agar tidak terjadi lagi di Belawan yaitu kita harus melihat tetangga kita jika tetangga kita sedang membutuhkan bantuan ataupun pertolongan maka kita wajib untuk menolongnya jangan kita tinggalkan dia begitu saja, dan tidak hanya kita akan tetapi seluruh masyarakat yang dilawan harus melakukan hal yang sama seperti itu agar tidak terjadinya lagi hal yang seperti ini jika kita melakukan hal seperti di atas tadi keharmonisan di lingkungan Belawan ini pasti akan bersatu dan pastinya pemberlakuan mea akan semakin maju tanpa adanya suatu lagi tindak kriminal yang terjadi di bawah ini kita sama-sama mengetahui bahwasannya kondisi ekonomi di Indonesia ini sangat terpuruk dan tidak hanya di ekonomi di Indonesia akan tetapi ekonomi di luar negeri itu juga mengalami penurunan dikarenakan pandemi covid 19 oleh karena itu jika kita bisa melakukannya secara bersama-sama insyaallah seluruh permasalahan yang terdapat di dalam negara ini kita bisa menyelesaikannya secara bersama-sama tanpa adanya suatu hambatan dan resiko apapun

KESIMPULAN

Pada umumnya keharmonisan di dalam suatu masyarakat itu sangat penting untuk dilakukan Dikarenakan seperti yang dibilang bahwasannya kita Indonesia kita berbeda-beda tapi tetap satu. Kita bisa melakukan hal-hal apapun yang menurut kita itu baik untuk menjalin tali silaturahmi di antara kita walaupun kita itu berbeda agama, adat dan istiadat Tapi kita tetap bersatu saling menghargai satu sama lain bukan hanya menghina perbedaan-perbedaan diantara kita ini. Kita selaku manusia juga wajib percaya pada kepercayaan diri kita masing-masing Oleh karena itu kita yang berbeda-beda jangan saling mengejek ataupun menghina perbedaan-perbedaan yang ada dalam lingkungan karena itu tidak akan menimbulkan suatu keharmonisan dalam satu lingkungan. Keharmonisan didapat oleh Sikap saling menghargai antar perbedaan juga saling membantu satu sama lain ketika sedang mengalami kesulitan kesulitan ketika hal itu terjadi keharmonisan itu akan saling melengkapi satu sama lain sehingga terjadinya suatu keharmonisan diantara masyarakat walaupun itu berbeda agama dan adat istiadat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mul Khan, *Satu Tuhan Seribu Tafsir* (Jakarta: Kansius, 2007)
- Akhsan Na'im, dan Hendry Syaputra, *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa sehari-hari Penduduk Indonesia, hasil sensus penduduk 2010* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2011)
- Amal Taufiq dkk., *Sosiologi Agama* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Amal Taufiq, "Adaptasi Budaya dan Harmoni Sosial: Proses Adaptasi Mahasiswa Malaysia di Surabaya" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial Politik UIN Sunan Ampel, 2014)
- Artis," Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama", *Toleransi Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 3 No. 1, (Januari - Juni 2011)
- Benyamin F. Intan dkk., "Kearifan Lokal Masyarakat Nias", *Societas Jurnal Agama dan Masyarakat DEI*, Vol. 1, No 1, (Oktober, 2014)
- Betty R. Scharf, *Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism Keberagaman Budaya dan Teori Politik*, terj. C.B Bambang Kuku Adi (Yogyakarta: Kanisius, 2012)
- Chirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 200)
- Djamari, *Agama Dalam Perspektif Sosiologi* (Bandung: Alfabeta, 1993)
- Djuretna A. Imam Muhni, *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson* (Yogyakarta: Kansius, 1994)
- Emile Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life*, terj. Inyak Ridwan (New York: Free Press, 1992)
- Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015)
- George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern)* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011)
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, terj. Tribowo B.S (Jakarta Kencana, 2011)
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Gunung Mulia, 1991)
- I.B. Wirawan, *Teori-teori dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- ip Jones, *Pengantar Teori-teori Sosial: Dari Fungsionalisme hingga Post modernism* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- John Scott, *Teori Sosial: Masalah-masalah sosial dalam Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

- Meity Taqdir Qodratillah dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 156.
- Middya Botty, "Agama dan Perubahan Sosial Tinjauan Perspektif Sosiologi Agama", *Istinbath*, No. 15 Th. XIV, (Juni, 2015)
- Puspito, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Kansius, 1983)
- Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), 138.
- Robert W. Hefner, *Politik Multikulturalisme Menggugat Realitas Kebangsaan*, terj. Kanisius (Yogyakarta: Impulse-Kanisius, 2007)
- Sri Edi Swasono, dan Sudartomo Macaryus, *Kebudayaan Mendesain Masa Depan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012)
- Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Wahyu Nur Mulya, "Perbedaan, Kesetaraan, dan Harmoni Sosial", blog.unnes.ac.id/warungilmu/2015/12/18/perbedan-kesetaraan-dan-harmoni-sosial-sosiologi (Jumat, 7 April 2017, 08.30)
- Wardi Bachtiar, *Sosiologi Klasik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Zaidan Djauhary, *Kerjasama Sosial Kemasyarakatan* (Jakarta: Proyek Pembinaan Kerukunan Hidup Beragama, 1984)